

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mencoba menjelaskan atau mengungkap konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Menurut Suwendra (2018: hlm 29-30) Menurut pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari suatu peristiwa atau fenomena dan kaitannya pada orang-orang dalam situasi tertentu mengenai pemahaman atau arti dari suatu makna fenomena. Sedangkan menurut Sidiq dan Choiri (2019:hlm 4) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018 : hlm 7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dipilih karena dapat mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan mengenai objek dan permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengembangan kapasitas home industry melalui program ekonomi kreatif masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari ini yaitu :

- 1) Bagaimana pengembangan kapasitas *home industry* melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)?
- 2) Kapasitas *home industry* apa saja yang meningkat melalui program Bumdes di Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian disini merupakan orang yang berada dalam lokasi penelitian dan objek dalam penelitian ini meliputi hal berupa topik yang sedang diperbincangkan dalam lokasi. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018 : hlm 218) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini subjek yang digukan adalah:

- 1) Sekertaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pairsamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
- 2) pemilik *home industry* binaan BUMDes Desa Pasirtamiang dengan ketentuan diutamakan *home industry* yang selalu mengikuti dengan baik kegiatan yang diadakan oleh BUMDes. Tiga orang perwakilan anggota *home industry*.

Pemilihan responden pada penelitian ini ada pertimbangan tertentu didasarkan pada sekertaris BUMDes yang mengetahui banyak hal mengenai apa yang bersangkutan dengan BUMDes dan tiga pemilik *home industry* didasarkan pada *home industry* yang aktif dan mengikuti dengan baik kegiatan yang diadakan oleh BUMDes. Kegiatan tersebut seperti penyuluhan, dll.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	Nama	Usia	Status	Kode/Inisial
1	Yusuf Sajidin	30 Thn	Sekretaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Ys
2	Peri Supriatna	32 Thn	Pemilik <i>home industry</i>	Pi
3	Mia Sari	43 Thn	Pemilik <i>home industry</i>	Ma
4	Nurhasanah	35 Thn	Pemilik <i>home industry</i>	Nh

Sumber : Peneliti (2021)

3.4 Sumber Data

Didalam penelitian kualitatif sumber data yang lebih ditekankan yaitu terhadap informan yang memberikan informasi mengenai masalah penelitian yang ada. Sumber data yang diambil adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, dimana wawancara akan dilakukan kepada ketua BUMDes dan 3 anggota *home industry*.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan dilapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan lain-lain.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : hlm 244) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkannya. Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan tiga cara diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2018 : hlm 145) observasi merupakan teknik pengumpulan data berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipan tidak terstruktur.

Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pengembangan kapasitas home industry melalui program ekonomi kreatif masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pasirtamiang Kecamatan Ciahurbeuti Kabupaten Ciamis. Observasi digunakan untuk mengamati Pengurus BUMDes dan anggota home industry.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2018 : hlm 137-138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan *via telephone*.

3) Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2018 : hlm 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar tulisan misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang terbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan kapasitas home industry melalui program ekonomi kreatif masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pasirtamiang Kecamatan Ciahurbeuti Kabupaten Ciamis. Penelitian deskriptif merupakan peneilaian yang didasarkan data deskriptif dari status keadaan, sikap hubungan atau sistem, pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengolah data serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut miles & Hurbbeman (1984) dalam Sugiyono (2018 : hlm 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejeuhan data ditandai dengan tidak lagi diperolehnya data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dari verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

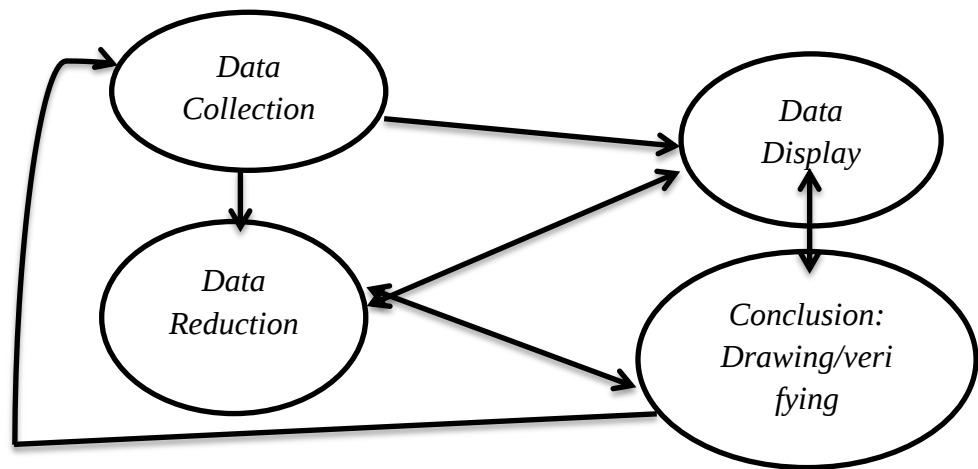
Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2018 : hlm 247). Reduksi data akan memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada proses reduksi data berlangsung selama pelaksanaan penelitian sampai peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi data dilakukan sewaktu penelitian telah memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan dan menulis memo.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2018 : hlm 249). Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan secara keseluruhan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto, maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2018 : hlm 253) simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data
(Interactive Model) (Sumber: Sugiyono, 2018)

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Moleong (2011) dalam Sholihah (2019 : hlm 45-47), ada tiga hal yang meliputi langkah-langkah prosedur penelitian, yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang di perlukan di lapangan dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian yang akan diangkat. Pertimbangan lain dalam pemilihan lapangan penelitian adalah geografi, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

Dalam mengurus izin penelitian hendaknya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa saja yang berwenang memberikan izin dalam hal ini adalah ketua BUMDes Desa Paitamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Pendekatan yang simpatik sangat perlu baik kepada pemberi izin melalui jalur formal maupun informal.

Melakukan observasi awal yang dilakukan pada minggu ke empat bulan November. Pada observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian, subjek penelitian dan mengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Setelah observasi awal dilakukan, peneliti melakukan perumusan masalah mengenai penelitian agar penelitian dapat terpusat, fokus dan bisa diselesaikan dengan adanya batasan masalah yang ada didalamnya.

Dalam pemilihan dan memanfaatkan informan perlu ditentukan bahwa informan tersebut adalah orang-orang yang mengetahui situasi dan kondisi lapangan yang diteliti, jujur dan terbuka.

2) Tahap Penelitian

Penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperoleh secara langsung ditempat penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai pengembangan kapasitas home industry melalui program ekonomi kreatif masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Selama proses observasi maupun wawancara, peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk dijadikan bukti penelitian.

3) Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2018 : hlm 245) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Analisis data menggunakan tahapan mengorganisasikan data ke tahap reduksi data, penyajian data kemudian melakukan analisis sebelum akhirnya mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Diupayakan analisis data benar-benar hasil perolehan data yang didapat dilapangan terkena bermacam-macam pengaruh, antara lain pikiran peneliti sehingga menjadi terpolusi. Proses akhir berupa lapotan dari hasil penelitian dilapangan berupa catatan, hasil wawancara, dokumentasi dan rekaman, yang

kemudian di deskripsikan secara sistematis kedalam bentuk tulisan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian								
		Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Agst 2021
1	Observasi									
2	Pengajuan Judul									
3	Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal Penelitian									
5	Revisi Proposal Penelitian									
6	Observasi Penelitian									
7	Wawancara									
8	Penyusunan Skripsi									
9	Bimbingan Skripsi									
10	Sidang Komprehensif									
11	Revisi Skripsi Hasil Sidang Komprehensif									
12	Sidang Skripsi									

Sumber : Peneliti (2021)

3.8.2 Tempat Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Paisrtamiang Kecamatan Ciahurbeuti Kabupaten Ciamis.

3.9 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen atau alat penelitian sesuai dengan metode penelitian yang sudah dipilih. Menurut Moleong (2007 : hlm 5) hanya “manusia sebagai alat” sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Meskipun demikian, peneliti harus tetap melakukan validasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siang melakukan penelitian.

Penelitian ini validasi dilakukan dengan menggunakan teori Edi Suharto (2017), Kartasasmita (1996), Vitalaya (2000), Haryanto (2014). Pengembangan kapaitas di bagi menjadi beberapa bagian yaitu menurut Suharto (2017 : hlm 218-219) adanya pemungkinan yang artinya: : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena, kalau demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Menurut Kartasasmita (1996 : hlm 159-160) dalam Mulyawan (2016 : hlm 62) yaitu Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*). Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena, kalau demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi

yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Menurut Vitalaya (2000) dalam Zubaedi (2013 : hlm 61) mengemukakan bahwa: Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (Pendampingan, penyuluhan dan pelayanan). Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespon dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat, dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur penggal ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat.

Proses pengembangan kapasitas *home industry* menurut Haryanto (2014 : hlm 26) ada beberapa strategi yaitu strategi menata input (masukan) dan proses dalam mencapai *output* dan *outcome* secara optimal, serta menata *feedback* sebagai langkah perbaikan pada tahap berikutnya. Strategi menata masukan berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam menyediakan berbagai jenis dan jumlah serta kualitas sumber daya manusia dan non sumber daya manusia sehingga siap untuk digunakan bila diperlukan. Strategi menata proses berhubungan dengan kemampuan organisasi dalam mendesain, memproses dan mengembangkan seperangkat kebijakan, struktur organisasi dan manajemen. Strategi menata umpan balik berkaitan dengan kemampuan organisasi melakukan perbaikan secara berkesinambungan melalui evaluasi hasil yang telah di capai, dan mempelajari kelemahan atau kekeurangan yang ada pada masukan, proses, dan melakukan tindakan penyempurnaan secara nyata dengan melakukan berbagai penyesuaian lingkungan yang terjadi. Sedangkan menurut Suharto (2017, hlm 65) mengemukakan bahwa :

Kekuasaan di dalam: meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah

Kekuasaan untuk: meningkatkan kemampuan individu untuk berubah;
meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses

Kekuasaan atas: perubahan hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro; kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut

Kekuasaan dengan: meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumahtangga, masyarakat dan makro.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, *handphone* untuk merekam pembicaraan dengan informan, pedoman wawancara dan perangkat observasi selama proses penelitian berlangsung. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.